

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Banjarmasin

Letak sekolah ini sangat strategis antara perkotaan, tetapi jauh dari keramaian kota. Alamat sekolah Jl Simpang limau No. 47 RT. 9 Kel Sungai Lulut kecamatan/Kota Banjarmasin. SMPN 16 Banjarmasin merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional/ milik pemerintah. Sekolah ini berdiri 1985 yang dipimpin oleh Bapak Ansor sebagai kepala sekolah SMPN 16 Banjarmasin pertama kali. Kepemilikan tanah pemerintah, status tanah SHM, luas tanah 10.454 M² dan luas seluruh bangunan sekolah 1.349 M².

2. Visi, dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Banjarmasin

Seperti kebanyakan sekolah-sekolah lainnya, SMPN 16 Banjarmasin juga mempunyai visi dan misi yang dijalankan.

Adapun visi dari SMPN 16 Banjarmasin adalah: “Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), berkualitas dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Adapun misi dari SMPN Banjarmasin adalah:

1. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
2. menyediakan usaha pembinaan atau pengembangan diri sebagai seluruh siswa(i).
3. menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya Bangsa.

3. Riwayat Kepala Sekolah SMPN 16 Banjarmasin

Riwayat kepala sekolah SMPN 16 Banjarmasin mulai tahun 1985 sampai dengan 2014.

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SMPN 16 Banjarmasin Mulai Tahun 1985/2014

No	Nama	NIP	Alamat	Tahun
1	Ansor			1985-1989
2	Johansyah SP.d			1989-1993
3	Nor Inpansyah SP.d			1993-1996
4	Ubaidillah SP.d			1996-1999
5	Jurmansyah			1999-2004
6	Rumasyah M.Pd			2004-2007

7	Abd Gaffar M.Pd			2007-2011
8	Dra Hadijah Marliana, M.M.Pd	19590403 198803 1 003	Jl. Sultan Adam Komp. Pondok Kelapa RT 14 No. 41	2011-2014
9	M sunarno M.Pd	19590211 198103 1 006		2014 seterusnya

Sebagian kepala sekolah yang tidak ada alamat dan NIP, di karena informan tidak mengetahui semua alamat dan NIP kepala sekolah yang terdahulu.

4. keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMPN 16 Banjarmasin

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki SMPN 16 Banjarmasin cukup lengkap dan terus mengalami perkembangan, bahkan bangunan tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa dan ruang bimbingan dan konseling sudah mampu menunjang kegiatan bimbingan dan konseling.

Bangunan yang dimiliki sekolah antara lain terdiri atas dari beberapa bagian, yaitu ruangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, ruangan BK dan ruangan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 16 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruangan Kepala sekolah	1 buah
2.	Ruangan Wakil Kepala sekolah	1 buah
3.	Ruangan Guru	1 buah
4.	Ruangan BK (bimbingan dan konseling)	1 buah
5.	Ruangan guru piket	1 buah
6.	Ruangan kelas	12 buah
7.	Ruangan keterampilan	1 buah
8.	Perpustakaan	1 buah
9.	Ruangan Komputer	1 buah
10.	Ruangan laboratorium IPA	1 buah
11.	Ruangan laboratorium Bahasa	1 buah
12.	Ruangan UKS	1 buah
13.	Ruangan OSIS	1 buah
14.	Gudang	1 buah
15.	Masjid	1 buah
16.	Kantin sekolah	1 buah
17.	WC Guru	4 buah
18.	WC Siswa dan Siswi	4 buah
19.	Halaman	1 buah
20.	Ruangan olah raga (Futsal, volley ball dan basket)	1 buah
21.	Tempat parkir	1buah

Dari keadaan dan prasarana SMPN 16 Banjarmasin terdapat kita ketahui bahwa gedung sekolah, ruangan dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling dan mendukung proses pembelajaran.

5. Keadaan Guru/ Guru BK dan Karyawan SMPN 16 Banjarmasin

Sekolah SMPN 16 Banjarmasin guru dan karyawan terdiri dari kepala sekolah, 26 guru dengan perincian 20 orang guru Pembina dan yang berstatus PNS, 2 guru BK, 1 orang guru pustakawan. sedangkan guru tenaga administrasi atau TU berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Keryawan SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	M Sunarno M,pd	Kepala Sekolah	UNLAM
2.	Dra. Hj Muanajah	Guru Pembina dan guru BK 184 siswa	UNISKA
3.	Mukhyar, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
4.	Hj. Gt Maimunah, BA	Guru pembina	STIKIP
5.	Herny Yatie, S.pd	Guru pembina	UNLAM
6.	Ahmad Muzakkir, S.Pd	Wakasek kesiswaan	UNLAM
7.	Hj Rusnawati, s.Pd	Guru pembina	UNLAM
8.	Rusyidah, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
9.	H. Akhmad Rudinoor, S.Pd	Wakasek kurikulum	UNLAM
10.	Elya Wahyuni, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
11.	Hj. Rahmawaty, S.Pd.I	Guru pembina	IAIN

12.	Margaretha Rayu, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
13.	Hj. Nordah, BA	Guru pembina	UNLAM
14.	Munajah, S.Pd	Guru Pembina dan Guru BK 176 siswa	UNISKA
15.	Manur Manalu	Guru pembina	STIKIP
16.	Gumberi, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
17.	Sugiharti Nadarliani, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
18.	Sri Wahyu Romadlotun, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
19.	Nazamudin Rifani, S.Pd	Guru pembina	UNLAM
20.	Eviyani Ayu Amilie sari, S.Pd	Guru Pembina	UNLAM
21.	Jarnah, S.Pd	Guru Pembina	UNLAM
22.	Tioramasti Sitomorang	Guru Pembina	UNLAM
23.	Saruji	Guru pembina	UNLAM
24.	Hj. Sri jumiati	Guru pembina	UNLAM
25.	Dra Hj. Basriah Hayati	pustakawan	STIKIP

Semua guru mata pelajaran dan guru BK sudah cukup untuk menunjang kegiatan belajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

6. Keadaan Siswa SMPN 16 Banjarmasin

Keseluruhan kelas ada 12 ruangan kelas yang terdiri dari kelas A, B, C dan D di setiap kelas VII, VIII dan IX yang di SMPN 16 Banjarmasin dan jumlah siswa berdasarkan banyak agama. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini:

Tabel4.4 Keadaan Banyaknya Siswa SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII	63	61	124
KELAS VIII	67	56	123
KELAS IX	65	45	110
JUMLAH TOTAL	195	162	357

Ini semua jumlah murid kelas 7 sampai 9 dari mulai ruangan kelas A, B, C dan D di SMPN 16 Banjarmasin

Tabel4.5 Keadaan Berdasarkan Banyaknya Agama Siswa SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Agama	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Islam	122	121	110	353
Kristen Protestan	2	2	-	4
Katolik	-	-	-	-

Budha	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	124	123	110	357

Semua jumlah murid yang berhubungan dengan agama di SMPN 16 Banjarmasin.

Sumber: berdasarkan tata usaha SMPN 16 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen, maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin yang meliputi kegiatan aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Sebelum lebih di atas membahas tentang Problematika kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin khususnya mengenai kegiatan bimbingan dan konseling penulis peroleh dari responden, ada baiknya penulis mengemukakan kegiatan bimbingan dan konseling.

Nama : Munajah S.Pd

Pendidikan terakhir : FKIP Psikologi Pendidikan BK UNISKA
Banjarmasin

Alamat : Jl. Darma Wangsa RT. 16 No. 14 Beruntung Jaya

Bidang studi diajarkan : Guru BP/BK 184 siswa

a. Promblematika Kegiatan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 16
Banjarmasin

Dalam Penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Promblematika kegiatan guru bimbingan dan konseling pada aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus di SMPN 16 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan pada hasil observasi pertama 18 Agustus 2014. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu. Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan program kegiatan bimbingan dan konseling adalah faktor waktu. Dalam perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling, guru pembimbing/BK harus dapat mengatur waktu dalam

kegiatan program kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan. Tidak seperti pelaksanaan program pembelajaran yang sudah terjadwal pelaksanaannya secara terperinci, pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling perlu dirancang secara khusus, dan sangat mungkin berbeda dengan sistem penjadwalan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tidak ditemui adanya program kegiatan bimbingan dan konseling. Program kegiatan bimbingan tidak diberikan / dibuat oleh dinas ataupun pihak-pihak lain, namun sekolah dituntut untuk melaksanakan program kegiatan bimbingan dan konseling.

Untuk pembuatan program kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin yang diobservasi, kepala sekolah menyerahkan pembuatan program kegiatan bimbingan dan konseling kepada guru BK dan pembuatannya disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa yang dibimbing. Bentuk kegiatan Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin yang penulis observasi, dilaksanakannya saat loporanharian, bulanan dan tahunan muncul masalah jadi guru menunggu laporan dari pengawas harian, guru mata pelajaran dan wali kelas, munculnya masalah baru melakukan bimbingan. Selain itu bimbingan dilakukan hanya pada siswa yang mengalami masalah saja.

a) Pelaksana Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling ialah guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena di SMPN 16 Banjarmasin dengan guru bimbingan dan konseling.

Pada saat guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan pada siswa yang bermasalah, sebelumnya guru tersebut harus melapor ke kepala sekolah terlebih dahulu. Kemudian setelah pelaksanaan bimbingan guru bimbingan dan konseling tersebut harus melapor kembali ke kepala sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas diketahui oleh kepala sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tidak semuanya dilakukan seperti alih tangan kasus, yang sering digunakan aplikasi instrumen, himpunan kasus, konferensi kasus dan kunjungan rumah. Melihat himpunan data dari laporan pegawai harian, guru mata pelajaran dan wali kelas, baru bisa disimpulkan konferensi kasus apa yang dimiliki anak didik, kalau masalah tidak bisa diselesaikan seperti tidak hadir tanpa alasan, baru melakukan kunjungan rumah untuk langsung bicara kepada orang tuanya. Setelah melakukan kunjungan rumah orang tua anak didik kurang memberikan tanggapan kepada kegiatan bimbingan dan konseling, orang tua kurang terbuka atas permasalahan anak.

Sekolah hanya melayani siswa-siswa yang bermasalah dalam hal belajar, kurang minat belajar, membolos dan sering tidak hadir tanpa alasan. Kalau sampai di alih tangan kasus tidak pernah. Karena masalah yang dihadapi siswa masih bisa ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

b) Pendekatan Bimbingan Dan Konseling

Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin:

1) Pendekatan Krisis

Dalam pendekatan krisis pembimbing menunggu terlebih dahulu munculnya krisis dari siswa dan pembimbing bertindak membantu menghadapi siswa yang menghadapi krisis itu. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini biasanya menggunakan direktif dan non direktif.

2) Pendekatan Remedial

Di pendekatan ini, guru bimbingan dan konselingan memfokuskan bantuannya kepada upaya menyembuhkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang tampak. Tujuan bantuan ini ialah menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin akan terjadi.

3) Pendekatan Preventif

Pendekatan ini mencoba mengantisipasi masalah-masalah generik dan mencegahnya terjadinya masalah itu. Masalah-masalah yang dimaksud seperti putus sekolah, berkelahi, kenakalan, merokok, membolos, sering tidak hadir, kurang minat belajar dan sejenisnya yang secara potensial masalah itu dapat terjadi pada siswa pada umumnya.

4) Pendekatan Perkembangan

Pendekatan perkembangan ialah pendekatan yang tepat dan mutakhir dilaksanakan di SMPN 16 Banjarmasin karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan peserta didik.

Namun, berdasarkan observasi di sekolah dasar yang penulis lakukan bahwa di SMPN 16 Banjarmasin yang peneliti observasi menggunakan pendekatan krisis. Karena guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing menunggu munculnya masalah dari siswa terlebih dahulu, kemudian baru dilakukan bimbingan kepada siswa yang bermasalah tersebut.

3. Evaluasi/Penilaian Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penilaian (evaluasi) ini adalah menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, baik keberhasilan dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari respon dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan keberhasilan hasil dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku siswa sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling tidak semuanya digunakan seperti alih tangan kasus. Banyak masalah di SMPN 16 Banjarmasin yang diluar kewenangan guru bimbingan dan konseling untuk memecahkannya dan guru bimbingan dan konseling keterbatasan untuk memecahkan masalah tersebut.

Cara-cara penilaian dapat dilakukan dengan tes maupun non tes dalam belajar dan sosial. Evaluasi bentuk tes, terutama dilakukan untuk melihat ada tidaknya

perubahan dari segi prestasi siswa. Cara yang paling banyak dilakukan adalah bentuk non tes, Dalam sosial seperti membolos, sering tidak hadir tanpa alasan seperti observasi, penyebaran angket, dan skala sikap.

4. Tindak Lanjut (*Follow Up*) Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Hasil-hasil analisis selanjutnya ditindak lanjuti untuk mengatasi berbagai kelemahan dan mengembangkan berbagai keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin. Tindak lanjut dituangkan dalam bentuk berbagai rekomendasi yang selanjutnya akan dijadikan landasan dalam membuat perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

5. Laporan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Pada tahap ini kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

- a) membicarakan laporan yang diperlukan oleh pihak-pihak tentang kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.
- b) mendokumentasikan laporan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Banjarmasin

1. Kepala Sekolah

Sebagai penganggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Khususnya pelayanan BK. Tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana, prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kanwil/kandep yang menjadi atasannya.

2. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam bidang studi tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa peranan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling Membantu memasyarakatkan pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling kepada siswa. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

3. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling wali kelas berperan penting. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Membantu guru

mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Pengawas harian/ penjaga piket

Bertugas mengawasi siswa di SMPN 16 Banjarmasin yang datang terlambat dan tidak hadir tanpa alasan, pegawai harian selalu melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling siswa yang bermasalah.

C. Analisis Data

a. Promblematika Kegiatan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 16 Banjarmasin

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data diatas tentang bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan sampai alih tangan kasusdi SMPN 16 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan pada penyajian di atas perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tentang perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling sering tidak terjadwal seperti mata pelajaran di sekolah, jadi itu kesulitan yang di hapadi guru bimbingan dan konseling, kalau meleakukan kegiatan

bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kesepakatan antara guru bimbingan dan konseling dan siswa yang bersangkutan.

Guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling secara mata sebagai berikut:

- a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling,
- b) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan
- c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.

2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Sesuai dengan penyajian data di atas tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan laporan harian, bulanan dan tahunan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling hanya pada bermasalah saja.

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan didalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk:

1) kegiatan tatap muka secara klasikal

2) kegiatan non tatap muka

Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Sedangkan kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Guru bimbingan dan konseling harus bisa melakukan semua kegiatan bimbingan dan konseling, harus mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik yang di pegang guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai rekan kerja dan waktu untuk melakukan semua kegiatan bimbingan dan konseling, jadi kegiatan bimbingan dan konseling tidak dianggap sebagai pelengkap di sekolah SMPN 16 Banjarmasin.

Karena kegiatan bimbingan dan konseling sangat penting untuk peserta didik, agar bisa membantu siswa dan siswi memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Evaluasi / Penilaian Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dua jenis yaitu: (1) penilaian hasil; dan (2) penilaian proses. Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
2. Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap peserta didik.
3. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Sesuai dengan penyajian data di atas tentang evaluasi / penilaian kegiatan bimbingan dan konseling. Penilaian guru bimbingan dan konseling ialah sudah sangat baik, perlu dikembangkan tentang kegiatan bimbingan dan konseling. Agar siswa-siswa yang mempunyai masalah seperti sosial dan pelajaran bisa dapat arah

selanjutnya untuk melakukan yang di harus dilakukan oleh siwa-siswi di SMPN 16 Banjarmasin.

Guru bimbingan dan konseling bisa meelakukan kegiatan bimbingan dan konseling harus melakukan semua kegiatan bimbingan dan konseling, jangan melihat satu sisi aja, karena kegiatan bimbingan dan konseling penting untuk kelancaran di sekolah SMPN 16 Banjarmasin. Kalau salah satu tidak dilakukan akan mengurangi nilai tambah krgiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

Guru bimbingan dan konseling harus juga bisa berkoordinasi dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, pengawas harian dan wali murid. Agar ada saling kerjasama semuanya untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Banjarmasin.

4. Tindak Lanjut (*Follow Up*) Kegiatan Bimbingan dan konseling

Sesuai dengan penyajian data di atas tentang tindak lanjut kegiatan bimbingan dan konseling, tindak lanjut untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus melakukan inovasi (perubahan) yang dulu hanya beberapa kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan. Sekarang semua kegiatan harus di lakukan, agar tindak lanjut yang dilakukann guru bimbingan dan konseling terhadap kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

Semua kegiatan bimbingan dan konseling seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, tanpa terkecuali yang hal yang tidak dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

5. Laporan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Laporan kegiatan bimbingan dan konseling berbentuk laporan dan dokumentasi, tetapi masih ada kekurangan tentang laporan dan dokumentasi, laporan bukan membicarakan pihak-pihak terkait. Tetapi juga ada kerja sama antara orang bisa membantu dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Banjarmasin

1. Kepala Sekolah

Sudah menjalankan semua tugas untuk memperlancarkan seperti menkoordinasikan, menyediakan sarana dan prasana, pengawasan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin. Tetapi seorang kepala sekolah menyediakan juga dana untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran sangat penting untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 16 Banjarmasin, yang khusus masalah mata pelajaran yang tidak disukai dan disukai, kerana akan bermasalah kepada siswa yang bermasalah pada mata pelajaran. Agar bisa dibantu dalam mengatasi masalahnya.

3. Wali Kelas

Juga perlu kerjasama tentang kegiatan bimbingan dan konseling terutama untuk manajemen kelas, agar kelihatan baik dan rapi. Wali kelas berperan penting dalam bertanggung jawab dalam suatu ruang. Dimana ada siswa yang mempunyai masalah agar cepat dilaporkan kepada guru BK di SMPN 16 Banjarmasin.

4. Pengawas Harian/ Penjaga Piket

Pengawas harian/ penjaga piket sering melaporkan masalah siswa-siswa yang ada di SMPN 16 Banjarmasin yang bersangkutan masalah sering tidak hadir tanpa alasan, sering bolos, dan sering datang terlambat.

Jadi kegiatan bimbingan dan konseling ibarat sepada pasti satu ban aja tidak berjalan, pasti tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga kegiatan bimbingan dan konseling tanpa ada kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan pengawas harian. Guru bimbingan dan konseling tidak bisa menjalankan kegiatan tanpa ada kerjasama semua pihak sekolah SMPN 16 Banjarmasin.

Sesuai dengan semua hasil analisis di atas, diketahui bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah SMPN 16 Banjarmasin sudah baik. Hanya tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling kurang cukup baik. Pada setiap masalah yang timbul guru bimbingan dan konseling selalu menunggu datang masalah entah dari laporan dari pengasan harian, guru pelajaran dan wali kelas. Jadi, hal ini guru bimbingan dan konseling harus mempunyai perubahan terhadap semua kegiatan bimbingan dan konseling.

Dari paparan di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin adalah sudah terlaksana dengan katogori cukup baik karena setiap masalah hanya menggunakan salah kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan-kegiatan yang ada di bimbimbingan hanya beberapa yang tidak digunakan. Dikarena masalah tidak cukup berat yang di sekolah SMPN 16 Banjarmasin, jadi kegiatan guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik.